

# IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA GURU-GURU SEKOLAH DASAR DI DESA WAIMITAL

H. Tamalene\*<sup>1</sup>, T. G. Ratumanan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

\*e-mail: tamalene80nissa@gmail.com

## Abstract

*This community service activity aims to (1) improve the understanding of teachers of SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Waimital about learning models Blended Learning, (2) produce lesson plans by using the learning model Blended Learning. The achievement of these goals is carried out through the provision of materials and training with lecture methods, questions and answers, demonstrations, and exercises (tutorials), when the activity takes place, monitoring is carried out by resource persons to see and assist teachers in making based lesson plans Blended Learning. The results show that the service program is going well and smoothly. This program is able to improve the understanding ability of teachers about models and teachers are able to make lesson plans based Blended Learning. The target of this activity is elementary school teachers in Waimital Village.*

**Keywords:** *model blended learning, elementary school teachers*

## Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Waimital tentang model pembelajaran Blended Learning, (2) menghasilkan rencana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pemberian materi dan pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan (tutorial). ketika kegiatan berlangsung dilaksanakan monitoring oleh narasumber untuk melihat dan mendampingi guru dalam membuat RPP berbasis blended learning. Hasilnya menunjukkan bahwa program pengabdian berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini mampu meningkatkan kemampuan pemahaman guru tentang model blended learning dan guru mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis blended learning. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru Sekolah Dasar di Desa Waimital.*

**Kata kunci:** *model blended learning, guru-guru sekolah dasar*

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok dalam tri darma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh setiap dosen. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang menjadi sarana dosen atau program studi untuk berkontribusi pada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Masyarakat yang dimaksudkan adalah para guru (tenaga pendidik). Pada saat ini seperti yang kita ketahui bahwa Virus Corona (Covid-19) yang melanda Dunia termasuk Indonesia mengakibatkan seluruh siswa dan guru harus belajar dari rumah dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara Online atau Daring (dalam jaringan). Sistem pendidikan saat ini dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh, terutama pada masa pandemi Covid-19 ini (Kusuma dan Hamidah: 2020). Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan-aturan yang diberlakukan oleh pemerintah mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini.

Pembelajaran jarak jauh juga menghendaki adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misalnya dengan melakukan chatting lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim

email (tidak langsung) untuk sekedar mengumpulkan tugas (Rahmawati, 2016). Hal ini juga menjadi kendala bagi para guru dan siswa dalam memberikan pelajaran maupun menerima pelajaran, karena semua harus bisa menggunakan teknologi tetapi hal tersebut tidak semudah yang kita bayangkan. Sebagian guru masih belum mampu menggunakan teknologi dengan baik sedangkan sebagian siswa tidak memiliki alat teknologi seperti Komputer, Laptop dan Handpone. Sehingga pembelajaran dengan online atau daring masih menjadi kendala bagi mereka.

Blended Learning merupakan suatu pembelajaran yang dirancang untuk dapat digunakan dalam bentuk tatap muka (Luring) dan Online (Daring/dalam jaringan). Konsep Blended Learning pertama kali dikembangkan pada tahun 1960-an, namun istilah formal Blended Learning muncul pada akhir tahun 1990-an. Istilah Blended Learning sudah mulai digunakan sejak tahun 1999 (Friesen, 2012). Pada tahun 2006, istilah Blended Learning kemudian menjadi semakin jelas karena publikasi buku oleh Bonk dan Graham yang berjudul *Handbook of Blended Learning*. Meskipun Blended Learning telah lama populer dan digunakan oleh pendidik di negara-negara maju untuk menunjang pembelajaran, namun di Indonesia, Blended Learning sebagai model pembelajaran pada tingkat sekolah belum terlalu populer di kalangan pendidik sehingga masih banyak yang belum menggunakannya. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Dziuban, Hartman, dan Moskal (2004) menemukan bahwa program Blended Learning memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menurunkan tingkat putus sekolah dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara online.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kapasitas guru dalam pembelajaran adalah menggunakan pembelajaran Blended Learning, karena model pembelajaran ini relevan dengan keadaan saat ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada sekolah di desa Waimital, masih terdapat guru yang melakukan pembelajaran secara konvensional dengan cara membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk tatap muka sedangkan pembelajaran online guru hanya menggunakan aplikasi Whatsapp untuk mengirimkan foto materi serta tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa tanpa membuat pertemuan secara virtual (online). Guru belum memahami tentang model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pandemi, sehingga model Blended Learning sangat baik diterapkan dalam kondisi ini.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas guru pada SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 di Desa Waiital dengan menggunakan pembelajaran Blended Learning pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Memberikan informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan blended learning; (2) Pelatihan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Blended Learning; (3) Memonitoring proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran berbasis Blended Learning. Selanjutnya, guru dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Blended Learning untuk topik-topik yang lain secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Waimital tentang model pembelajaran Blended Learning, (2) menghasilkan rencana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 21).

Dalam kegiatan pengabdian ini digunakan beberapa metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Pemateri
- b. Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap apa yang telah disampaikan oleh pemateri Pengabdian Kepada Masyarakat.
- c. Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah
- d. Pembelajaran dengan menggunakan model Blended Learning.
- e. Metode latihan/praktek, yaitu peserta diminta praktek membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Blended Learning.

Berikut adalah pokok pikiran dari materi Program Pengabdian Kepada Masyarakat:

- a. Memberikan informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning;  
Pemberian materi tentang model pembelajaran blended learning merupakan informasi yang perlu diketahui oleh para guru sehingga penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas lebih baik lagi. Selain itu, guru-guru juga bisa berdiskusi dengan pemateri mengenai masalah-masalah yang dihadapi.
- b. Pelatihan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis blended learning.  
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru terkait dengan penggunaan pembelajaran berbasis blended learning dalam proses pembelajaran sehingga dalam kegiatan ini guru akan dilatih untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis blended learning dan diharapkan agar guru dapat menyajikan hasil pekerjaannya dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Memonitoring proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis blended learning;  
Pada pelatihan ini, guru juga akan dimonitoring tentang bagaimana proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis blended learning agar pemateri dapat mengetahui masalah apa saja yang dilakukan oleh guru (peserta yang mengikuti kegiatan) dalam membuat RPP berbasis blended learning setelah mengikuti kegiatan dimaksud.

Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri 1 dan guru Sekolah Dasar Negeri 3 Waimital Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini adalah 22 orang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian barat yang melibatkan guru-guru Sekolah Dasar sebanyak 22 orang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu para guru dalam membuat dan menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis blended learning. Tahapan pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pembuatan laporan dan penyerahan laporan akhir.

Pada tahap persiapan tim pengabdian kepada masyarakat ke lokasi pelaksanaan untuk meninjau lokasi dan meminta persetujuan pihak sekolah guna bekerjasama serta menyiapkan tempat pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pemateri memberikan informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning, kemudian memberikan pelatihan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis blended learning dan yang terakhir memonitoring proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis blended learning oleh guru-guru atau peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 21 Juni 2021 yang melibatkan guru-guru SD Negeri 1 Waimital dan SD Negeri 3 Waimital. Pada saat kegiatan berlangsung guru-guru sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Berikut adalah beberapa gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Pemaparan materi, (b) Diskusi dengan guru-guru (peserta)

Ada beberapa hal yang patut dibahas dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan. Pertama berkaitan dengan motivasi guru yang semula dipandang kurang dalam mengikuti kegiatan dapat dibangkitkan oleh narasumber ketika diberikan gambaran-gambaran tentang peran penting model blended learning pada era new normal dan penyusunan RPP berbasis blended learning bagi guru-guru. Kedua antusiasme guru untuk mengikuti pelatihan, ketika narasumber memberikan materi, para guru terlihat antusias dalam menyimak dan berdiskusi serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis blended learning. Ketiga hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kendala yang dialami oleh guru ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru-guru terlihat kesulitan dalam membuat RPP berbasis blended learning, namun kesulitan tersebut dapat teratasi ketika didampingi oleh narasumber. Sehingga guru-guru terlihat begitu bersemangat dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis blended learning. Hasil dari kegiatan ini adalah guru-guru (peserta) mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis blended learning.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan secara baik dan lancar. Program ini mampu meningkatkan pemahaman guru SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Waimital tentang model pembelajaran Blended Learning.
- b. Guru-guru mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis blended learning.
- c. Guru-guru menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Waimital yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian pada sekolah yang dipimpin Bapak/Ibu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ismani, Sukanti, Widayati, A., Wibawa, E. A., & Isnani. (2010). Peningkatan Profesionalitas Guru Dzuiban, C.D., Joel L. Hartman, & Patsy D. Moskal, 2004. Blended Learning. Research Bulletin. Volume 2004, Issue 7.
- Friesen, N. (2012). Definición de Blended, Learning. <http://www.umng.edu.co/documents/63968/76126/11.pdf>. (August), 1–10. Retrieved from [http://learningspaces.org/papers/Defining\\_Blended\\_Learning\\_NF.pdf](http://learningspaces.org/papers/Defining_Blended_Learning_NF.pdf)
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Volume 5 No. 1, P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391. Serang: Universitas Bina Bangsa
- Rahmawati, I. 2016. Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo. Repository.ut.ac.id. hal. 593–607. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.